BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Konsep framing telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penseleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media. Dalam ranah studi komunikasi, analisis framing mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau prespektif multidisipliner untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi. Analisis framing digunakan untuk membedah cara-cara ideoogi media saat mengkonstruksikan fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan tautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi kahalayak sesuai perpektifnya.[1] Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif interpretatif.

1. Framing

Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa,aktor, kelompok atau apa saja) yang dibingkai oleh media.[2] Pada dasarnya framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling)* media atas peristiwa, cara becerita itu tergambar pada "cara melihat" terhadap realitas yang dijadikan berita, hal ini merujuk pada bagaimana suatu media

[1] Sobur Alex. *Analisis Teks Media:Suatu Pengantar untuk analisis wacana,analisis Simiotik, dan Analisis Framing.* (Bandung:Remaja Rosdakarya,) 2006 hal 162

[2] Eriyanto, *Analisis framing*,(Yogyakarta,September) 2009,ha l 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membawakan berita yang dapat menarik pembaca, dalam penelitian ini ISIS yang dijadikan objek berita. Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkosntruksi realitas. Ada dua esensi utama dari framing tersebut. *Pertama,* bagaimana peristiwa dimaknai. Ini berhubungan dengan bagaimana yang diliput dan mana yang tidak diliput. *Kedua,* bagaimana fakta itu ditulis. Aspek ini berhubungan dengan pemakaian kata,kalimat, dan gambar untuk mendukung gagasan.

Analisis framing mempunyai karateristik yang berbeda dibandingkan dengan analisis isi kuantitatif. Dalam analisis isi kuantitatif, yang ditekankan adalah isi (*concent)* dari suatu pesan/teks komunikasi. Sementara dalam analisa framing yang menjadi pusat adalah pembentukan pesan dari teks. Framing, terutama, melihat bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksi oleh media.[3]

Analisis framing secara umum membahas mengenai bagaimana media membentuk konstruksi atas realitas, menyajikannya dan menyampaikannya kepada khalayak. Ada empat model analisis framing menyajikan beragam cara pendekatan. Mengutip Jisuk woo, paling tidak ada tiga kategori besar analisis framing, Yaitu: (1) Level makro struktural, level framing ini dapat kita lihat sebagai pembingkaian dalam tingkat wacana. (2) Level mikrostruktural, Elemen ini memusatkan perhatian pada bagian atau sisi mana dari peristiwa tersebut yang ditonjolkan dan bagian

[3] Ibid hal 10-11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau sisi mana yang dilupakan/dikecilkan. (3) Elemen retoris, elemen ini memusatkan perhatian pada bagaimana fakta ditekankan.[4]

2. Framing Zhondangpan Pan dan Gerald M. Kosicki

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis framing dengan pendekatan yang dikemukakan oleh Zhongpan Pan dan Gerald M. Kosicki. Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi framing yang saling berkaitan. *pertama*, dalam kosnsepsi psikologi. Framing dalam konsep ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi pada dirinya sendiri. Framing berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunujukkan dalam skema tertentu. Framing disini dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks yang unik/khusus dan menempatkan elemen tertentu dari suatu isu dengan penempatan lebih menonjol dalam kognisi seseorang. Elemen-elemen yang diseleksi dari suatu isu/peristiwa tersebut menjadi lebih penting dalam mempengaruhi pertimbangan dalam membuat keputusan tentang realitas. Pada konsep ini bagaimana seseorang mampu mencari informasi pada dirinya sendiri mengenai berita atau informasi tentang ISIS yang melekat pada diri seseorang. *Kedua*, konsep sosiologis. Jika pandangan psikologis lebih melihat pada proses internal seseorang, bagaimana individu secara kognitif menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu, maka pandangan sosiologis lebih melihat pada bagaimana konstruksi soisial atas realitas. Frame disini dipahami sebagai proses seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan

[4] *Ibid* 287- 288

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas diluar dirinya. Frame disini berfungsi membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi, dipahami, dan dapat dimengerti karena sudah dilabeli dengan label tertentu. Dalam konsep ini bagaimana individu mampu mengerti realitas terhadap berita-berita tentang ISIS yang berkembang di masyarakat dengan prespektif yang ada di ranah sosial.

Secara umum konsepsi psikologis melihat frame sebagai persoalan internal pikiran seseorang, dan konsepsi sosiologis melihat frame dari sisis lingkungan social yang dikonstruksi seseorang. Menurut Etman, framing berita dapat dilakukan dengan empat teknik, yakni pertama, *problem identifications* yaitu peristiwa dilihat sebagai apa dan nilai positif atau negative, *problem identification* yaitu identifikasi penyebeb masalah siapa yang dianggap penyebab masalah dan kadang memprediksikan penanggulannya, *moral evaluations* yaitu evaluasi moral penilaian penyebab masalah.[5]

[5] Alex Sobur, Analisis isi Teks Media, h 172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kerangka Framing

Model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKIS Cara wartawan menyusun Fakta	1. Skema berita	Headline, Lead, latar Informasi, Kutipan sumber, pernyataan, penutup
SKRIP S Cara wartawan mengisahkan fakta	1. Kelengkapan berita	5 W + 1 H
TEAMATIK Cara wartawan menekankan fakta	1. Detai 2. Maksud kalimat, hubungan 3. Nominalisasi antarkalimat 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, Proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
RETORIS S Cara wartawan menekankan fakta	1. Leksikon 2. Grafis 3. Metaphor 4. Pengandaian	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Sintakisis dalam pengertian umum adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Dalam wacana bertita, *headline, lead,* latar informasi, sumber, penutup-dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Bentuk sintaksis yang paling popular adalah struktur piramida terbalik yang dimulai dengan judul *headline, lead,* episode, latar, dan penutup. Dalam bagian ini bagian atas ditampilkan lebih penting dibandingkan dibawahnya. Elemen sintaksis memberi petunjuk yang berguna tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana wartawan memaknai peristiwa dan hendak kemana berita tersebut akan dibawa. Sintaskis dalam hal ini bagaimana wartawan menyusun peristiwa, kutipan, dan peristiwa tentang ISIS dalam bentuk berita, salah satu contohnya adalah "Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS) merebut markas besar pemerintah Irak di Ramadi, ibu kota Provinsi Anbar, barat Irak pada Jumat sore. Mereka menancapkan bendera hitam sebelum membakar kawasan itu." Kutipan berita tersebut pembuka dari berita yang diambil dari media Tempo.co, sehingga pesan berita itu dapat sampai kepada pembaca.

Headline, mempunyai fungsi framing yang kuat. Headline mempengaruhi bagaimana kisah dimengerti untuk kemudian digunakan dalam membuat pengertian isu dan peristiwa sebagaimana mereka beberkan. Headline digunakan untuk menunjukkan bagaimana wartawan mengkonstruksi suatu isu.6 Berkaitan dengan headline/judul berita, biasannya judul dibuat semenarik mungkin. Dari sisi hurufnya berbeda font,ada yang tebal, tipis. Posisi judul menjadi sangat penting karena jika pembaca membuka atau melihat media massa, maka yang akan terbaca pertama kali adalah judulnya.7 Semisal pada judul "Wanita AS Ini Pilih Jadi Prajurit Kurdi Demi Perangi ISIS". Pada judul tersebut dapat menarik minat pembaca yang membuka media tersebut.

Lead atau teras berita yang berbeda setelah judul yang terdiri dari satu alinea pendek dan merupakan inti sari berita. Lead yang baik terdiri

[6] Eriyanto, Analisis wacana, (LKiS: Jogkajarta,2011) h 297

[7] Ishak, Aswad,dkk, *mix methodology: Dalam Penelitian Komunikasi.* (*Yogyakarta: Mata Padi Pressindo,2011)* h 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksimal 35 kata dan menempatkan unsur when sebagai elemen berita yang penting untuk ditempatkan diteras berita.8 Contohya pada lead pada berita "Sejak Maret 2015 dipastikan 30 warga Indonesia yang bergabung dengan ISIS tewas dalam pertempuran perang di Suriah dan Irak." Lead berita tersebut terdapat unsur when dan terdiri kurang dari 35 kata.

Latar Informasi, latar inormasi merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin ditampilkan wartawan. Seorang wartawan ketika menulis berita biasannya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Latar yang dipilih menentukan kearah mana pandangan khalayak hendak dibawa.9 Semisalnya pada berita "Jay Gray dari Aljazeera mengatakan ada banyak spekulasi terkait hal ini, tapi polisi sedang melakukan penyelidikan panjang dan intensif. Mereka terus menyaring bukti-bukti di tempat kejadian." Pada kutipan berita tersebut penulis berita ingin membawa pembaca kearah pencurigaan AS dibalik penembakan di Texas.

Sumber Berita, yakni bagian berita yang tidak kalah penting terkait dengan pengutipan sumber berita. Bagian ini dalam penulisan dimaksudkan untuk membangun objektifitas. Ia juga merupakan bagian berita yang menekankan bahwa apa yang ditulis wartawan bukan pendapat wartwan semata, melainkan pendapat orang lain yang mempunyai otoritas tertentu.10 Semisalnya pada pernyataan Hikmat Suleiman, Juru bicara Gubernur Anbar, "Selama berbulan-bulan, kami menyampaikan keluhan

[8] *ibid*, Ishak, hal 128
[9] Eriyanto,analisis Wacana, h 298
[10] *Ibid* h 289

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Menteri Keamanan bahwa di sana tidak ada koordinasi," ucapnya, seraya menyatakan militer mengabaikan permintaan kebutuhan senjata di sana.

Skrip, Laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita. Hal ini karena dua hal. Pertama, banyak laporan berita yang berusaha menunjukkan hubungan, peristiwa yang ditulis merupakan kelanjutan dari peristiwa sebelumnya. Kedua, berita umumnya mempunyai orientasi menghubungkan teks yang ditulis dengan lingkungan komunal pembaca. Bentu umum dari struktur skrip ini adalah pola 5 W+1 H- who,what,when,where,why,dan how. Skrip ini bagaimana wartawan mengisahkan suatu peristiwa sehingga membentuk suatu berita yang mampu dicerna dengan baik oleh pembaca.

What berarti peristiwa apa yang dilaporkan kepada khalayak. Who berarti siapa yang menjadi pelaku dalam peristiwa dalam berita itu. When berarti kapan berita itu terjadi: tahun, bulan, minggu, hari, jam menit. Where berarti dimana peristiwa itu terjadi. Why adalah alasan mengapa peristiwa yang diberitatakan itu terjadi. Sedangkan How berarti bagaimana jalan peristiwa atau bagaimana cara menanggulangi peristiwa tersebut.11

[11] Ibid Ishak,dkk 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

What (Apa)	Seorang wanita asal Amerika Serikat memilih meninggalkan kehidupan mapanya untuk menjadi relawan dalam memerangi militan Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS)
Who (Siapa)	Samantha Jhonston, nama wanita ini
When (Kapan)	Setelah ISIS menyerbu Provinsi Sinjar di Irak
Where (Dimana)	Irak
Why (Kenapa)	Karena ISIS menyerbu Provinsi Sinjar diserbu oleh ISIS
How (bagaimana)	Wanita asal amerika memilih meninggalkan negaranya dan bergabung untuk melawan ISIS,setelah ISIS menyerbu provinsi Sinjar di Irak.

Tematik, Bagi Pan dan Kosicki, berita mirip sebuah pengujian hipotesis: peristiwa yang diliput, sumber yang dikutip, dan pernyataan yang diungkapkan-semua perangkat itu digunakan untuk membuat dukungan yang logis bagi hipotesis yang dibuat. Tematik berkaitan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan peristiwa yang berkaitan dengan ISIS ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat sehingga membuat teks secara keseluruhan kalimat Struktur tematik dapat diamati dari bagaimana peristiwa itu diungkapkan atau dibuat oleh wartawan. Adapun perangkat dari struktur tematik adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Detail, adalah elemen yang berelasi dengan control informasi yang ditampilkan seseorang (komunikator). Komunikator akan menampilkan secara berlebihan inforrmasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik12. Koherensi, dipahami sebagai penataan secara rapi realitas dan gagasan, fakta, dan ide kedalam satu untaian yang logis sehingga memudahkan untuk m emahami pesan yang dikandungnya.koherensi dapat ditampilkan melalui hubungan sebab akibat. Bentuk kalimat, adalah sisi pemakian kalimat yang berelasi dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Bentuk kalimat tidak hanya menjadi persoalan teknik kebenaran atau bahasa, tetapi menentukan bagian kecil dari uraian teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran secara utuh. Kata ganti, adalah elemen yang digunakan untuk melakukan manipulasi bahasa dengan membuat suatu komunitas imajinati. Agar bisa menarik, jurnalis menggunakan kata-kata yang berbeda dalam sebuah berita.13

Retoris, Struktur retoris dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan wartawan. Wartawan menggunakan perangkat retoris untuk membuat citra, meningkatkan kemenonjolan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita.14 Salah satunya yang terdapat pada pemilihan kata-kata yang terdapat pada kutipan berita berikut,

[12] *Ibid* Ishak, h 130
[13] Ibid h *131-132*
[14] Ibid Eriyanto *h* 256-264

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dokumen pengadilan yang diperoleh kantor berita Reuters mengatakan Simpson, yang juga seorang mualaf, telah berada di bawah pengawasan sejak tahun 2006. Ia dihukum karena berbohong kepada agen FBI pada tahun 2011 terkait niatnya bergabung dengan pejuang Islam di Somalia. Teman sekamarnya, Nadir Soofi, menurut Aljazeera juga dilaporkan berada di bawah pengawasan."

Leksikon, pemilihan dan pemakaian kata-kata tertentu menandai atau menggambarkan peristiwa. Suatu fakta umumnya terdiri atas beberapa kata yang merujuk fakta. Grafis diwujudkan dalam bentuk variasi huruf (ukuran, warna, dan efek), caption, grafik, gambar tabel, foto, dan data lainnya. Termasuk juga penempatan dan ukuran judul. Elemen grafis meberikan efek kognitif dan menunjukkan apakah suatu informasi itu dianggap penting dan menarik sehingga harus difokuskan. Metafora, merupakan kiasan yang mempunyai persamaan sifat atau benda atau hal yang bisa dinyatakan dengan kata atau frase untuk mendukung dan menekankan pesan utama yang akan disampaikan. Semisalkan kata-kata yang menggambarkan tentang suatu peristiwa dalam berita "Militan Islamic State of Iraq and Syria (ISIS) tak menyerah setelah dipaksa mundur oleh militer Irak dari seluruh Provinsi Anbar, Maret 2014 lalu. Usaha keduanya untuk merebut salah satu provinsi terbesar di Irak itu, termasuk ibu kota Ramadi, membuahkan hasil, Minggu 17 Mei 2015 lalu. Kelompok militan itu berhasil memaksa pasukan Irak, termasuk unit terbaiknya, Golden Division, keluar dari kota itu. Perkembangan ini membuat ancaman ISIS kian dekat ke jantung ibukota karena Ramadi-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baghdad hanya sekitar 110 km atau sekitar 90 menit dengan perjalanan darat." Dalam berita tersebut menggambarkan suatu peristiwa tentang ISIS.

Peneliti menggunakan keempat struktur diatas diatas, karena keempat struktur tersebut merupakan suatu rangkaian yang dapat menunjukkan framing suatu media. Kecenderungan atau kecondongan wartawan dalam memahami suatu peristiwa dapat diamati dari keempat struktur tersebut. Dengan kata lain, dapat diamati dari bagaimana wartawan menyusun peristiwa kedalam umum berita, cara wartawan mengisahkan peristiwa, wartawan akan memakai semua strategi wacana itu untuk meyakinkan khalayak pembaca bahwa berita yang dia tulis adalah benar.15

B. Unit Analisis

Obyek yang dikaji dalam penelitian ini diambil dari media massa berbasis internet yakni www.tempo.co dan www.Republika.co.id. Fokus pembahasannya mengenai fenomena-fenomena tentang kelompok islam radikal ISIS. Berita yang diambil oleh peneliti adalah postingan di bulan mei 2015 yang membahas tentang kelompok ISIS.

Judul-judul berita yang diambil dari media Tempo.co diantarannya:

No	Judul	Tanggal Posting	Waktu
1	Al-Bagdadi Ajak Muslim Dunia Bertempur Bareng ISIS	Jum'at,15 Mei 2015	10:53 WIB

[15] *Ibid* Eriyanto, *h* 255-256

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Petama Kali, ISIS Kuasai Ibu Kota Provinsi di Irak	Jum'at,15 Mei 2015	22:00 WIB
3	ISIS Kibarkan Bendera Kemenangan di Ramadi	Sabtu, 16 Mei 2015	14:42 WIB
4	Wanita AS Ini Pilih Jadi Prajurit Kurdi Demi Perangi ISIS	Minggu, 17 Mei 2015	11:59 WIB
5	Jatuhnya Kota Ramadi ke Tangan ISIS	Kamis, 21 Mei 2015	06:55 WIB

Kemudian berita yang diambil dari media Republika.co.id diantarannya.

No	Judul	Tanggal Posting	Waktu
1	Dua Bulan Terakhir, 30 WNI Anggota ISIS Tewas	Rabu, 06 Mei 2015	13.05 WIB
2	ISIS Kuasai Ramadi dan Palmyra, AmerikaTegang	Sabtu, 26 Mei 2015	09.19 WIB
3	AS Curigai ISIS di Balik Penembakan Texas	Selasa,05 Mei 2015	09.13 WIB
4	Dalam Sebulan, 812 Warga Irak Tewas Selama Pendudukan ISIS	Senin, 04 Mei 2015	07.36 WIB
5	Ini Sosok yang Disebut Pemimpin Baru ISIS Pengganti Al-Baghdadi	Minggu, 03 Mei 2015	10:10 WIB

C. Tahapan Penelitian

Data diperoleh dari cara dokumnentasi dari teks yang terdapat dari media internet yakni Tempo.co dan Republika.co.id. edisi bulan Mei 2015.

Dilakukan penyusunan data, yakni penyususnan data hasil dari penelusuran serta pemilihan berita-berita yang dimuat di media Tempo.co dan Republika.co.id dan dokumen-dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian. Dari data yang sudah diperoleh maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan dilakukan penajaman. Pengkodingan berita dilakukan bedasarkan model analisis framing oleh Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki, adapun sebagai berikut:

1. Mencari Tema

Dalam mencari tema peneliti melakukan pengamatan tentang pemberitaan yang lagi marak pada masa-masa itu atau sekitar akhir bulan mei 2015, dan setelah menemukan beberapa berita yang lagi populer dan menjadi perhatian banyak media-media baik dalam negeri atau luar negeri, akhirnya peneliti menemukan berita tentang ISIS yang menjadi headline pada media di belahan dunia manapun dan sangat layak dijadikan tema untuk penelitian kali ini. Setelah menemukan tema yang diambil, peneliti kemudian mencari media yang sekiranya layak untuk dijadikan rujukan, dan media online Tempo.co dan Republika.co.id menjadi rujukan peneliti.

2. Merumuskan Masalah

Tahapan kedua adalah menentukan masalah. Setelah tema ditentukan jenis penelitian hingga tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini maka opsi untuk merumuskan masalah yang sesuai dengan tema kemudian dilakukan.

3. Menentukan Metode Penelitian

Tahapan ketiga adalah metode penelitian. Metode penelitian penting untuk dilakukan karena metode penelitian yang menjadi cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Data-data tersebut adalah berupa tulisan berita di media Tempo.co dan Republika.co.id.

4. Menentukan Metode Analisis Data

Tahapan selanjutnya setelah menentukan metode dalam menganalisis data yang telah didapatkan dalam metode penelitian. Dan pada penelitian ini sudah diputuskan yaitu menggunakan analisis framing dalam mengkonstruksi berita di media Tempo.co dan Republika.co.id

5. Teknik Pengumpulan data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang berita mengenai ISIS. Data tersebut diambil dari web media online media Tempo.co dan Republika.co.id.

6. Melakukan Analisis Data

Tahapan selanjutnya adalah analisa data. Pada tahapan ini merupakan tahapan dimana kemampuan dalam memberikan makna terhadap data. Pemeriksaan data yang dilakukan dengan cara membaca berita serta membagi-bagi unsur yang terdapat pada berita tentang ISIS di media Tempo.co dan Republika.co.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Menarik Kesimpulan

Bagian akhir dari penelitian ini adalah menarik kesimpulan. Dimana kesimpulan adalah jawaban dari tujuan rumusan masalah.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data framing. Model framing yang digunakan adalah model framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan perangkat-perangkat serta unit analisis yang telah disebutkan sebelumnya. Konsep framing dalam metode ini adalah strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konversi pembentukan berita.16

Model analisis ini dibagi menjadi empat struktur besar, yakni meliputi sintaksis,skrip, tematik, dan retoris.

[16] Ibid, Eriyanto *h* 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id